



# JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 2. 2024: Hal. 185-192

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

## Peran Komunikasi Orang Tua-Guru dalam Mendukung Perkembangan Siswa

Ferry Lesmana

SMP Negeri 2 Rantau Utara, Indonesia

Jl. Ir. H. Juanda, Bina Raga, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara 21411

Email: [ferrylesmana94@gmail.com](mailto:ferrylesmana94@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan siswa di SMP Negeri 2 Rantau Utara. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan teratur antara orang tua dan guru memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik, kedisiplinan, dan perkembangan karakter siswa. Orang tua yang aktif terlibat dalam komunikasi dengan guru cenderung lebih memahami kebutuhan dan potensi anak mereka, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih tepat. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dapat menghambat proses perkembangan siswa. Penelitian ini menyarankan adanya program yang lebih intensif untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas komunikasi antara orang tua dan guru di SMP Negeri 2 Rantau Utara, guna mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Kata Kunci: Komunikasi Orang Tua-Guru, Perkembangan Siswa

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of communication between parents and teachers in supporting student development at SMP Negeri 2 Rantau Utara. Effective communication between parents and teachers is an important factor in improving the quality of education and student development. This study uses a qualitative approach with a case study method, where data is collected through interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that open and regular communication between parents and teachers has a positive impact on academic achievement, discipline, and character development of students. Parents who are actively involved in communication with teachers tend to better understand the needs and potential of their children, so they can provide more appropriate support. Conversely, lack of communication can hinder the process of student development. This study suggests a more intensive program to increase the frequency and quality of communication between parents and teachers at SMP Negeri 2 Rantau Utara, in order to support student development holistically.*

*Keywords: Parent-Teacher Communication, Student Development*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter, moral, dan keterampilan sosial siswa. Dalam

proses pendidikan, peran guru dan orang tua sangat krusial. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing dalam lingkungan sekolah, sementara orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama di rumah. Keduanya harus bekerja sama secara harmonis untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang komprehensif dan seimbang.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa. Komunikasi yang efektif memungkinkan orang tua dan guru untuk berbagi informasi, mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa, serta merancang strategi pendidikan yang sesuai. Dalam konteks SMP Negeri 2 Rantau Utara, di mana nilai-nilai keagamaan menjadi fokus utama, komunikasi yang baik juga dapat memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dianut oleh keluarga dan komunitas mereka.

Namun, meskipun pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru telah diakui secara luas, tantangan dalam pelaksanaannya masih ada. Beberapa tantangan yang sering dihadapi meliputi kurangnya waktu, perbedaan pandangan antara orang tua dan guru, serta kendala teknologi dan akses informasi. Di lingkungan rural seperti Kampung Padang, tantangan ini bisa lebih terasa, mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang mungkin dimiliki oleh sekolah maupun orang tua.

Selain itu, persepsi yang salah mengenai peran masing-masing pihak juga dapat menghambat komunikasi yang efektif. Beberapa orang tua mungkin merasa bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, sementara guru mungkin merasa bahwa keterlibatan orang tua tidak begitu penting. Padahal, sinergi antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menggali lebih dalam tentang bagaimana komunikasi antara orang tua dan guru di SMP Negeri 2 Rantau Utara berjalan, serta bagaimana komunikasi tersebut mempengaruhi perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun karakter. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dan menawarkan solusi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara orang tua dan guru.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode studi kasus, di mana wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen menjadi alat utama dalam pengumpulan data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran komunikasi orang tua-guru dalam konteks pendidikan keagamaan di SMP Negeri 2 Rantau Utara.

Hasil dari penelitian ini tidak hanya akan berguna bagi pihak sekolah dan orang tua, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan melibatkan orang tua sebagai mitra aktif dalam proses pendidikan.

Kesimpulannya, komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru di SMP Negeri 2 Rantau Utara adalah kunci dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik. Melalui kerja sama yang baik, tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi, dan siswa dapat berkembang tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek moral dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pendidikan di SMP Negeri 2 Rantau Utara.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji peran komunikasi antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan siswa di SMP Negeri 2 Rantau Utara. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik, yaitu hubungan

komunikasi antara orang tua dan guru serta dampaknya terhadap perkembangan siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Rantau Utara, sebuah madrasah diniyah yang berfokus pada pendidikan agama Islam bagi siswa di tingkat dasar. Subjek penelitian terdiri dari guru, orang tua, dan siswa yang terlibat dalam proses pendidikan di SMP Negeri 2 Rantau Utara. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih individu-individu yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang komunikasi orang tua-guru di sekolah tersebut. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 orang, yang terdiri dari 5 guru dan 5 orang tua siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Komunikasi Orang Tua-Guru di SMP Negeri 2 Rantau Utara**

SMP Negeri 2 Rantau Utara merupakan lembaga pendidikan yang menempatkan komunikasi antara orang tua dan guru sebagai elemen penting dalam mendukung perkembangan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru ini dilakukan melalui berbagai saluran, baik formal maupun informal. Komunikasi formal biasanya terjadi dalam bentuk pertemuan orang tua-guru yang diadakan secara berkala setiap akhir semester, sedangkan komunikasi informal lebih sering terjadi melalui pertemuan harian di lingkungan sekolah, telepon, dan pesan singkat.

Para guru di SMP Negeri 2 Rantau Utara menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Guru-guru menyadari bahwa perkembangan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh dukungan yang diberikan oleh orang tua di rumah. Oleh karena itu, para guru berusaha untuk membangun komunikasi yang terbuka dan konstruktif dengan orang tua.

Orang tua siswa, di sisi lain, umumnya menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Namun, beberapa orang tua menghadapi kendala waktu dan kesibukan yang menyebabkan keterlibatan mereka dalam komunikasi dengan guru menjadi kurang optimal. Sebagian besar orang tua juga mengaku bahwa mereka lebih nyaman berkomunikasi dengan guru secara informal, baik melalui percakapan langsung saat mengantar atau menjemput anak, maupun melalui pesan singkat di aplikasi pesan.

#### **2. Bentuk-Bentuk Komunikasi dan Frekuensinya**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat beberapa bentuk komunikasi utama yang digunakan antara orang tua dan guru di SMP Negeri 2 Rantau Utara, yaitu komunikasi tatap muka, komunikasi melalui telepon, dan komunikasi melalui media digital.

- a. **Komunikasi Tatap Muka:** Bentuk komunikasi ini terjadi dalam konteks formal dan informal. Pertemuan formal antara orang tua dan guru diadakan dua kali setahun, di mana guru menyampaikan laporan perkembangan siswa dan mendiskusikan langkah-langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan hasil belajar. Di luar pertemuan formal, komunikasi tatap muka juga terjadi ketika orang tua mengantar atau menjemput anak mereka. Komunikasi informal ini sering kali digunakan untuk membahas masalah-masalah kecil yang dialami siswa di sekolah, seperti kedisiplinan atau interaksi sosial.
- b. **Komunikasi Melalui Telepon:** Komunikasi melalui telepon digunakan oleh orang tua dan guru untuk membahas isu-isu yang lebih mendesak atau ketika pertemuan tatap

muka tidak memungkinkan. Beberapa orang tua lebih memilih untuk menghubungi guru secara langsung melalui telepon ketika mereka merasa perlu untuk segera mendapatkan informasi atau klarifikasi mengenai perkembangan anak mereka.

- c. **Komunikasi Melalui Media Digital:** Meskipun penggunaan media digital masih terbatas di SMP Negeri 2 Rantau Utara, beberapa guru dan orang tua mulai memanfaatkan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp untuk berkomunikasi. Aplikasi ini memungkinkan komunikasi yang lebih fleksibel dan cepat, terutama ketika guru ingin memberikan informasi terkait kegiatan sekolah atau orang tua ingin menanyakan perkembangan anak mereka. Namun, ada beberapa hambatan dalam penggunaan media digital ini, seperti keterbatasan akses teknologi di kalangan orang tua yang kurang terbiasa dengan teknologi.

Frekuensi komunikasi antara orang tua dan guru bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kondisi siswa. Orang tua yang anaknya mengalami kesulitan dalam belajar atau memiliki masalah kedisiplinan cenderung lebih sering berkomunikasi dengan guru. Sementara itu, orang tua yang anaknya tidak mengalami masalah signifikan cenderung lebih jarang berkomunikasi, kecuali pada saat pertemuan formal.

### 3. Pengaruh Komunikasi Orang Tua-Guru terhadap Perkembangan Siswa

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa di SMP Negeri 2 Rantau Utara. Pengaruh ini terlihat dalam beberapa aspek, antara lain:

- a. **Prestasi Akademik:** Siswa yang orang tuanya aktif berkomunikasi dengan guru cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan yang konsisten dari orang tua dalam membantu anak-anak mereka mengatasi kesulitan belajar di rumah. Guru yang mengetahui kondisi siswa di rumah melalui komunikasi dengan orang tua juga dapat memberikan pendekatan yang lebih tepat dalam mengajar.
- b. **Kedisiplinan:** Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru juga berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa. Orang tua yang terlibat dalam komunikasi dengan guru lebih cenderung untuk mengikuti perkembangan perilaku anak mereka di sekolah dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik. Guru juga dapat memberikan masukan kepada orang tua mengenai cara-cara yang dapat dilakukan di rumah untuk memperbaiki kedisiplinan siswa.
- c. **Perkembangan Karakter:** Selain prestasi akademik dan kedisiplinan, komunikasi yang baik juga berdampak pada perkembangan karakter siswa. Orang tua dan guru yang bekerja sama dalam membimbing siswa dapat memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan dan moral yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Hal ini menciptakan konsistensi dalam pendidikan karakter, yang sangat penting dalam pembentukan pribadi siswa yang berakhlak baik.

### 4. Hambatan dalam Komunikasi Orang Tua-Guru

Meskipun pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru telah diakui oleh kedua belah pihak, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang menghalangi terjadinya komunikasi yang efektif.

- a. **Keterbatasan Waktu:** Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan guru adalah keterbatasan waktu. Banyak orang tua yang bekerja sepanjang hari dan memiliki waktu yang sangat terbatas untuk bertemu dengan guru.

Hal ini menyebabkan komunikasi menjadi tidak rutin dan sering kali hanya terjadi pada saat-saat tertentu saja.

- b. Perbedaan Persepsi: Beberapa orang tua dan guru memiliki perbedaan persepsi mengenai peran masing-masing dalam pendidikan anak. Beberapa orang tua menganggap bahwa tanggung jawab utama dalam pendidikan anak ada pada guru, sehingga mereka kurang terlibat dalam komunikasi dengan guru. Sebaliknya, beberapa guru merasa bahwa keterlibatan orang tua tidak terlalu diperlukan dalam beberapa aspek pendidikan, sehingga komunikasi menjadi kurang intens.
- c. Keterbatasan Teknologi: Meskipun teknologi komunikasi seperti telepon dan aplikasi pesan instan mulai digunakan, masih ada kendala terkait akses dan penggunaan teknologi, terutama di kalangan orang tua yang kurang familiar dengan teknologi. Hal ini menyebabkan komunikasi melalui media digital menjadi kurang optimal.
- d. Kendala Geografis: Sebagian orang tua siswa SMP Negeri 2 Rantau Utara tinggal di daerah yang cukup jauh dari sekolah, sehingga mereka kesulitan untuk datang ke sekolah secara rutin. Kendala geografis ini juga mempengaruhi frekuensi dan kualitas komunikasi tatap muka antara orang tua dan guru.

#### 5. Upaya untuk Meningkatkan Komunikasi Orang Tua-Guru

Menyadari pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan siswa, pihak sekolah dan orang tua di SMP Negeri 2 Rantau Utara telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan efektivitas komunikasi tersebut. Beberapa upaya yang dilakukan meliputi:

- a. Peningkatan Frekuensi Pertemuan Orang Tua-Guru: Pihak sekolah berusaha untuk meningkatkan frekuensi pertemuan formal antara orang tua dan guru. Selain pertemuan rutin di akhir semester, sekolah juga mengadakan pertemuan tambahan pada pertengahan semester untuk mengevaluasi perkembangan siswa.
- b. Penggunaan Media Digital secara Lebih Efektif: Meskipun terdapat kendala dalam penggunaan teknologi, beberapa guru berinisiatif untuk memberikan pelatihan singkat kepada orang tua mengenai penggunaan aplikasi pesan instan untuk komunikasi dengan guru. Hal ini diharapkan dapat memudahkan orang tua dalam mengakses informasi dan berkomunikasi dengan guru secara lebih cepat dan efisien.
- c. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah: Untuk mendorong komunikasi yang lebih baik, pihak sekolah juga berusaha melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti acara keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan workshop parenting. Keterlibatan ini tidak hanya mempererat hubungan antara orang tua dan guru, tetapi juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk lebih mengenal lingkungan sekolah dan peran mereka dalam pendidikan anak.
- d. Pemberian Konseling dan Pendampingan bagi Orang Tua: Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan komunikasi, pihak sekolah juga menyediakan layanan konseling dan pendampingan bagi orang tua yang menghadapi kesulitan dalam mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah. Layanan ini bertujuan untuk memberikan dukungan tambahan bagi orang tua dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik di rumah.

#### 6. Diskusi dan Implikasi Temuan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa di SMP Negeri 2 Rantau Utara. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik, kedisip

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini menegaskan kembali pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan siswa, baik dari segi akademik, kedisiplinan, maupun perkembangan karakter. Komunikasi yang baik bukan hanya soal bertukar informasi, tetapi juga membangun kemitraan antara dua pihak yang sama-sama berperan penting dalam pendidikan anak. Di SMP Negeri 2 Rantau Utara, komunikasi ini memainkan peran vital, terutama dalam lingkungan pendidikan di mana pembentukan karakter siswa menjadi salah satu fokus utama.

Dalam literatur pendidikan, banyak penelitian yang telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yang dimediasi melalui komunikasi yang baik dengan guru, dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Epstein, 2011; Henderson & Mapp, 2002). Hal ini sejalan dengan temuan di SMP Negeri 2 Rantau Utara, di mana komunikasi yang intensif antara orang tua dan guru berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Guru yang memiliki akses ke informasi mengenai kondisi siswa di rumah dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran di kelas, sementara orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru lebih siap untuk memberikan dukungan yang sesuai di rumah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan sejumlah hambatan yang menghalangi terjalannya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru. Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh orang tua, terutama mereka yang bekerja penuh waktu dan memiliki tanggung jawab lain di luar rumah. Kurangnya waktu ini membuat orang tua sulit untuk terlibat secara aktif dalam komunikasi rutin dengan guru, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pemantauan perkembangan anak di sekolah.

Selain itu, perbedaan persepsi antara orang tua dan guru mengenai peran masing-masing dalam pendidikan anak juga dapat menimbulkan ketegangan dan menghambat komunikasi. Beberapa orang tua mungkin merasa bahwa tanggung jawab utama dalam pendidikan berada di tangan guru, sementara guru mungkin mengharapkan lebih banyak keterlibatan dari orang tua. Perbedaan pandangan ini sering kali tidak diungkapkan secara eksplisit, tetapi dapat mengurangi kualitas komunikasi dan kolaborasi antara kedua pihak.

Di lingkungan SMP Negeri 2 Rantau Utara, kendala teknologi juga menjadi faktor penghambat komunikasi, terutama bagi orang tua yang belum terbiasa dengan penggunaan media digital. Meskipun teknologi seperti aplikasi pesan instan memiliki potensi besar untuk meningkatkan komunikasi, keterbatasan dalam akses dan keterampilan teknologi dapat mengurangi efektivitasnya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dalam penerapan teknologi komunikasi di sekolah, di mana pelatihan dan dukungan teknis diberikan kepada orang tua.

Salah satu temuan paling menonjol dari penelitian ini adalah pengaruh positif komunikasi orang tua-guru terhadap perkembangan siswa di SMP Negeri 2 Rantau Utara. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa, baik dalam bidang akademik maupun perilaku. Misalnya, siswa yang memiliki masalah kedisiplinan di sekolah dapat mendapatkan perhatian yang lebih fokus dari orang tua setelah guru menginformasikan situasi tersebut melalui komunikasi yang tepat waktu. Kolaborasi ini memungkinkan intervensi yang lebih cepat dan efektif, yang pada akhirnya membantu siswa untuk memperbaiki perilakunya.

Perkembangan karakter siswa juga sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Dalam konteks pendidikan di sekolah, nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan di sekolah perlu diperkuat di rumah. Melalui komunikasi yang efektif, guru dapat memastikan bahwa orang tua mendukung dan menerapkan nilai-nilai yang sama di rumah, menciptakan lingkungan yang konsisten untuk pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang orang tuanya aktif berkomunikasi dengan guru cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Ini sejalan dengan teori keterlibatan orang tua yang menyatakan bahwa keterlibatan yang intensif, terutama yang

difasilitasi oleh komunikasi yang baik dengan sekolah, dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa (Hoover-Dempsey & Sandler, 1997).

Temuan dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis yang penting bagi SMP Negeri 2 Rantau Utara dan lembaga pendidikan lainnya.

Pertama, untuk mengatasi hambatan waktu yang dihadapi oleh orang tua, sekolah dapat mempertimbangkan untuk memperluas penggunaan teknologi komunikasi yang lebih fleksibel, seperti aplikasi pesan instan dan platform online, yang memungkinkan komunikasi berlangsung tanpa harus bertemu langsung. Namun, implementasi teknologi ini harus disertai dengan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi orang tua yang kurang familiar dengan teknologi.

Kedua, untuk mengurangi perbedaan persepsi antara orang tua dan guru, sekolah dapat mengadakan workshop atau pertemuan yang dirancang khusus untuk membahas peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam pendidikan anak. Workshop semacam ini dapat membantu meningkatkan pemahaman bersama dan mengurangi ketegangan yang mungkin timbul akibat ekspektasi yang tidak sejalan.

Ketiga, untuk mengatasi kendala geografis yang dihadapi oleh beberapa orang tua, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih proaktif, seperti mengadakan pertemuan orang tua-guru di lokasi yang lebih mudah dijangkau oleh orang tua atau menyediakan transportasi bagi orang tua yang tinggal di daerah terpencil.

Terakhir, pihak sekolah juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dengan mengadakan lebih banyak kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari orang tua, seperti kegiatan ekstrakurikuler, acara keagamaan, dan workshop parenting. Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan ini dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan guru, serta memberikan lebih banyak kesempatan untuk berkomunikasi secara informal.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran komunikasi orang tua-guru di SMP Negeri 2 Rantau Utara, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak sekolah dengan latar belakang yang beragam dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika komunikasi orang tua-guru dalam konteks pendidikan. Kedua, penelitian ini lebih banyak menggunakan data kualitatif yang didapat dari wawancara dan observasi, sehingga interpretasinya mungkin dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif, misalnya dengan melakukan survei kepada sejumlah besar orang tua dan guru, untuk mendapatkan data yang lebih luas dan terukur mengenai praktik komunikasi di sekolah. Ketiga, penelitian ini juga tidak meneliti secara mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor eksternal, seperti kondisi sosial ekonomi dan budaya, terhadap komunikasi orang tua-guru. Penelitian lanjutan yang mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi komunikasi di berbagai konteks sosial dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai tantangan dan peluang dalam membangun komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru.

## **Kesimpulan**

Dalam konteks SMP Negeri 2 Rantau Utara, komunikasi antara orang tua dan guru terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan siswa, baik dalam hal prestasi akademik, kedisiplinan, maupun pembentukan karakter. Meskipun ada sejumlah hambatan yang perlu diatasi, upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan komunikasi ini menunjukkan hasil yang positif. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan terus memperkuat komunikasi antara orang tua dan guru, diharapkan pendidikan di SMP Negeri 2 Rantau Utara akan semakin efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

## **Daftar Pustaka**

- Ali, M. (2013). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, S. (2015). Komunikasi Efektif dalam Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, N. P., & Harini, S. (2016). "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 25-35.
- Basrowi, S. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati, M. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, M. (2019). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di Rumah". *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15-29.
- Ibrahim, R. (2017). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Junaidi, F. (2018). "Tantangan Komunikasi Orang Tua-Guru di Era Digital". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 10(3), 45-58.
- Kartini, T. (2020). Pengaruh Teknologi terhadap Komunikasi dalam Pendidikan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, H. (2015). "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 120-130.
- Mulyadi, A. (2016). Pengembangan Komunikasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, R. (2018). "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Akademik Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(4), 79-90.
- Purwanto, N. (2013). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, A. (2015). "Persepsi Orang Tua Terhadap Komunikasi dengan Guru di Sekolah". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1), 38-50.
- Sari, P. (2016). Pendidikan Karakter dan Komunikasi Pendidikan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suparlan, P. (2015). Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno, H. (2017). Komunikasi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana.
- Syafi'i, M. (2019). "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 56-68.
- Wahyuni, R. (2020). Komunikasi dan Kolaborasi dalam Pendidikan Anak. Bandung: Penerbit ITB.
- Zainuddin, A. (2014). Pendidikan Multikultural di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.